BAB III

PELAKSANAAN KERJA PERAKTEK

3.1. Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Didalam pelaksanaan kerja praktek di PT. BPR Lexi Pratama mandiri penulis ditempatkan pada bagian kredit yaitu pada bagian Account Officer (AO), bagian ini dipimpin oleh direktur yang memiliki wewenang untuk mengetahui dan menyetujui segala bentuk transaksi-transaksi yang berpengaruh terhadap situasi keuuangan PT.BPR Lexi Pratama Mandiri Bandung.

Sebagai landasan yang di pakai untuk operasional bagian Account Officfer (AO), maka pihak manajer memberikan tugas kepada bagian Account Officer (AO), yaitu :

- Permohonan kredit dimasukkan ke bagian kredit untuk verifikasi.
- Diteliti oleh petugas analisis kredit.
- Dimintakan persetujuan Kepala bagian Kredit.

3.2. Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Kegiatan Kerja Praktek di PT.BPR Lexi Pratama Mandiri Bandung dimulai pada pukul 08.00 s/d 17.00 WIB dari hari senin samapai dengan hari jumat kegiatan yang dilakukan selama kerja praktek di PT.BPR Lexi Pratama Mandiri Bandung adalah membantu Staff Account Officer (AO) dan Marketing. Berikut penjelasan mengenai tugas-tugas yang dilakukan penulis pada pelaksanaan kerja praktek di PT.BPR Lexi Pratama Mandiri Bandung yaitu :

1. Memasarkan produk simpanan
2. Memasarkan produk-produk pinjaman
3. Melakukan analisa kelayakan pinjaman yang akan diberikan (analisa data atau identitas, analisa penghasilan, analisa jaminan
4. Membuat proposal kredit sehubung dengan pengajuan kredit calon debitur dan mengusulkan kepada komite kredit
5. Melakukan pengikatan kredit dengan calon debitur
6. Mengawasi kelancaran pembayaran kewajiban dari nasabah pinjaman
7. Membuat laporan aktivitas harian
8. Mengadministrasikan secara tertib file nasabah pinjaman.

3.3. Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1 Perkembangan Kredit Bermasalah di PT. BPR Lexi Pratama Mandiri

Dalam kurun waktu enam bulan sejak Januari – Juni 2010 PT. BPR Lexi Pratama mandiri selain berhasil membukukan forto folio kredit yang baik, berhasil pula meminimalisir tingkat kredit bermasalah yang cukup signifikan. Hal ini berdampak positif pada raihan laba PT. BPR Lexi Pratama Mandiri. Penurunan tersebut merupakan hasil kerja keras manajemen dan jajarannya yang berhasil melaksanakan strategi penyelamatan kredit bermasalah dengan baik.

Kredit bermasalah yang terjadi di PT.BPR Lexi Pratama Mandiri cenderung terjadi akibat kekuranghati-hatian dalam analisis kredit dimasa lalu. Sehingga, pada periode kepemimpinan saat ini, para petugas kredit ditingkatkan kemampuannya dengan dibekali ilmu tentang kredit melalui pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan perkreditan.

Untuk lebih lengkapnya, di bawah ini adalah tabel data realisasi kredit yang merupakan rekapitulasi perkembangan realisasi kredit dari bulan Januari 2010 sampai dengan Juni 2010 yang diambil dari dokumentasi laporan PT BPR Lexi Pratama Mandiri :

Tabel 3.1 Realisasi Kredit PT.BPR Lexi Pratama Mandiri bulan Jan - Jun 2010

2010	Realisasi KYD	Kurang lancar	Diragukan	Macet
Januari	4,572,959,471	852,703,407	153,456,817	398,565,875
Februari	4,730,132,024	739,839,803	268,086,761	402,931,486
Maret	4,947,119,282	796,610,083	149,308,121	422,343,610
April	5,073,263,125	781,643,549	151,230,278	425,369,769
Mei	5,229,911,246	616,102,676	277,760,233	431,320,597
Juni	5,407,413,581	659,605,101	154,380,543	535,624,302
Total	29,960,798,729	4,446,504,619	1,154,222,753	2,616,155,639
Rata-rata	4,993,466,455	741,084,103	192,370,459	436,025,940

(Sumber: dokumentasi kredit PT.BPR Lexi Pratama Mandiri)

Dari tabel 3.1 di atas dapat dilihat bahwa akumulasi realisasi kredit yang diberikan PT. BPR Lexi Pratama Mandiri per posisi bulan Juni 2010 sejumlah Rp. 5,407,413,581 dengan rincian kolektibilitas :

Adapun salah satu dampak dari terjadinya kredit bermasalah yang terjadi, PT. BPR Lexi Pratama Mandiri per Juni 2010 telah membentuk PPAPWD (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Wajib Dibentuk) sebesar Rp. 361.720.588. (Sumber: Dokumentasi kredit PT.BPR Lexi Pratama Mandiri)

Dengan demikian, dari gambaran di atas dapat dihitung kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) brutto dan netto PT. BPR Lexi Pratama Mandiri per posisi Juni 2010 sebagai berikut :

- NPL Bruto : $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Yang Diberikan}} \times 100\ \%$

$$\frac{(KL+D+M)}{\text{Kredit Yang Diberikan}} \times 100\ \%$$

$$\frac{(\ 659{,}605{,}101 + 154{,}380{,}543 + 535{,}624{,}302\ )}{5{,}407{,}413{,}581} \times 100\ \%$$

$$\frac{1{,}349{,}609{,}946}{5{,}407{,}413{,}581} \times 100\ \%$$

$$= 24.96\%$$

- NPL Netto : $\frac{\text{(Kredit Bermasalah - PPAP)}}{\text{Kredit Yang Diberikan}}$ X 100 %

$$\frac{\text{(KL+D+M) – PPAP)}}{\text{Kredit Yang Diberikan}} \text{ X 100 \%}$$

$$\frac{\text{(659,605,101 + 154,380,543 + 535,624,302) - 361,720,588)}}{\text{5,407,413,581}} \text{ X 100 \%}$$

$$\frac{\text{987,889,358}}{\text{5,407,413,581}} \text{ X 100 \%}$$

= 18.27%

Kemudian, grafik perkembangan NPL PT. BPR Lexi Pratama Mandiri mulai Januari 2010 sampai Juni 2010 dapat dilihat di bawah ini :

Grafik 3.1

Grafik diatas menggambarkan tingkat kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. BPR Lexi Pratama Mandiri mengalami penurunan sehingga Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sedikit dapat lebih ditekan. Dan dari grafik diatas juga bisa disimpulkan PT.BPR Lexi Pratama Mandiri mampu meminimalisasi kredit bermasalah.

3.3.2 Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah di PT. BPR Lexi Pratama Mandiri

Dari hasil tinjauan penulis, berdasarkan wawancara dengan pihak terkait, kredit bermasalah yang terjadi di PT.BPR Lexi Pratama Mandiri lebih cenderung disebabkan adanya ketidaktelitian mantan pejabat kredit terdahulu yang kurang memperhatikan apsek kehati-hatian dalam melempar kredit.

Selain itu juga, kredit bermasalah yang terjadi di PT. BPR Lexi Pratama Mandiri pada umumnya cenderung disebabkan oleh

1. **Menurunnya Kondisi Ekonomi Debitur PT.BPR Lexi Pratama Mandiri**

   Stabilisasi kondisi ekonomi debitur lebih dipengaruhi oleh faktor kondisi ekonomi secara global yang dampaknya mempengaruhi kelangsungan usaha debitur yang bersangkutan. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia berdampak pada kondisi usaha debitur PT.BPR Lexi Pratama Mandiri. Ada beberapa debitur yang pada mulanya tergolong dalam kolektibilitas lancar, namun karena kondisi perekonomian yang tidak baik maka usahanya menurun dan sebagai dampaknya debitur yang bersangkutan mulai menunggak.

2. **Karakter Debitur PT.BPR Lexi Pratama Mandiri**

   Karakter debitur merupakan salah satu dari analisis pemberian kredit 5C. Pada konteks PT. BPR Lexi Pratama Mandiri, kredit masalah yang

terjadi akibat adanya debitur PT. BPR Lexi Pratama Mandiri yang memiliki karakter buruk.

Persoalan karakter ini merupakan faktor yang dominan, sebab walaupun calon debitur tersebut cukup mampu membayar untuk menyelesaikan utangnya tetapi kalau tidak mempunyai niat untuk membayar tentu akan menjadi masalah bagi bank.

Untuk menilai karakter ini memang cukup sulit, karena masing masing debitur memiliki watak dan karakter yang berbeda, oleh karena itu para pengelola kredit harus mengenali dan lebih jeli lagi dalam menilai karakter dari para calon debiturnya.

3. Persaingan Ketat Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Adanya persaingan yang cukup tajam diantara perbankan sangat mempengaruhi perusahaan dalam melemparkan kredit ke masyarakat sehingga bank yang bersangkutan tidak mampu untuk melakukan seleksi resiko usahanya di bidang perkreditan.

Pada konteks PT. BPR Lexi Pratama Mandiri, faktor ini pun menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah. Dengan adanya persaingan yang ketat antara BPR menuntut PT.BPR Lexi Pratama Mandiri lebih ekstra dalam mencari nasabah. Dan dampaknya, adanya penyimpangan oknum dalam pemprosesan kredit karena terbebani target manajemen.

3.3.3 Upaya Penyelamatan Kredit Bermasalah PT. BPR Lexi Pratama Mandiri.

1. Membentuk Tim Penagihan Kredit Bermasalah

Tim ini dibentuk dengan tujuan menyelesaikan debitur yang bermasalah dan bertanggung jawab langsung ke direktur. Tugas ini dilakukan oleh *collector* dengan cara *maintenance* yang baik bagi kolektibilitas lancar, melakukan penagihan terus menerus bagi kolektibilitas kurang lancar, *collector* harus sudah berpikir melakukan pengamanan jaminan untuk kolektibilitas yang diragukan dan melakukan pengambilalihan jaminan untuk kolektibilitas macet.

2. Melakukan Penyelamatan Kredit

Adapun penyelamatan kredit yang dilakukan PT. BPR Lexi Pratama Mandiri, adalah :

a. *Rescheduling,* yaitu dengan cara melakukan penjadwalan ulang kembali kepada debitur contohnya PT. BPR Lexi Pratama Mandiri memberikan toleransi kepada debitur dengan perpanjangan waktu dalam pembayaran kredit.

b. *Restructuring,* yaitu dengan cara melakukan peninjauan kembali situasi dan kondisi permodalan debitur contohnya PT. BPR Lexi Pratama Mandiri memberikan penambahan fasilitas kredit dengan

persyaratan yang ketat termasuk kesangggupan debitur untuk menjalankan rencana kerja yang disusun bersama dengan bank.

c. *Reconditioning*, yaitu melakukan keringanan perubahan persyaratan kredit kepada calon debitur contohnya dengan menurunkan tingkat suku bunga.

3. Pengambilalihan Jaminan

Cara ini dilakukan apabila debitur sudah tidak mungkin diselamatkan dan dilakukanlah penjualan asset jaminan. Tapi sebelum tahap melakukan penjualan asset pihak PT. BPR Lexi Pratama Mandiri melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada debitur secara persuasif, dan memberi peringatan.

Dan dalam proses pengambilalihan jaminan pada PT. BPR Lexi Pratama Mandiri ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

a. Dilakukan secara kekeluargaan

Sebelum ke tahapan eksekusi atau dilimpahkan jaminan kepada Badan Lelang ditempuh secara kekeluargaan, berdasarkan mufakat kedua belah pihak. Yaitu pihak bank dan debitur memilih untuk mendiskusikan kembali permasalahan dengan cara mencari solusi terbaik untuk kepentingan kedua belah pihak. Langkah – langkah yang ditempuh, yaitu :

1. Dicoba *take over* ke Lembaga Keuangan lainnya.

2. Tahapan menjual bersama jaminan.

3. Apabila tidak adanya kesepakatan dalam nilai penjualan dan sudah habis waktunya, maka ditempuh kuasa jual oleh PT. BPR Lexi Pratama Mandiri.

b. Dilakukan melalui jalur hukum

Cara ini dilakukan karena pihak bank kesulitan dalam mengambil alih jaminan dari debitur sehingga ditempuh melalui jalur hukum agar bank mempunyai kuasa penuh atas jaminan yang dijaminkan debitur. Adapun langkah – langkahnya :

3. Administrasi kredit harus lengkap terlebih dahulu dan pengikatan kredit sempurna.
4. Melaporkan kepada pihak kepolisian.
5. Melakukan proses hukum dan menghasilkan keputusan akhir dari jalur hukum tersebut.